

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini yaitu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Uraian diawali dengan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* . Lalu dilanjutkan dengan teori variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Berikut merupakan kajian pustaka dari penelitian ini.

1. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah seni mengukur, mengomunikasikan, dan menafsirkan aktivitas keuangan. Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis". Ketika pengetahuan akuntansi suatu perusahaan, organisasi atau instansi pemerintah diterapkan dengan baik, perusahaan dapat menjadi lebih profesional dan bijaksana dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang mereka ambil benar-benar dapat mendukung kesuksesan bisnis. (Wardiyah, 2016) Sedangkan, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi untuk transaksi menurut aturan yang ditetapkan oleh Allah swt. Informasi yang diberikan Akuntansi Syariah kepada pengguna laporan yang lebih luas tidak hanya mencakup data keuangan, tetapi juga aktivitas perusahaan yang sesuai dengan Syariah dan mengejar

tujuan sosial Islam yang tak terhindarkan, seperti kewajiban pembayaran zakat.

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Ini berarti bahwa akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi ke dalam makna moneter, tetapi juga cara untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi bekerja di lingkungan masyarakat Islam. Akuntansi syariah mengandung aspek-aspek syariah yang biasanya tidak diperhatikan dalam Akuntansi konvensional. Perilaku manusia dinilai pada hari penghakiman. Akuntansi harus dilihat sebagai salah satu derivasi/rekonsiliasi, advokasi mengenai mana yang baik dan mana yang tidak baik. (Khadafi, Muammar, dkk. 2018)

b. Landasan Hukum

Al-Qur'an menekankan akuntansi dalam ayat 282 surat Al-Baqarah yang menjelaskan fungsi dari sebuah pencatatan (kitabah), prinsip serta keuntungannya. "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis.....". Berikut merupakan ayat-ayat lain dalam al-Quran mengenai konsep akuntansi dengan terperinci.

1) Dalam surat Al-Baqarah ayat 282,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُوبُهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ نَفَعَلُوا فَإِنَّهُ سَوْفَ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



BANDUNG

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh)

seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah : 282)

Ayat tersebut menjabarkan mengenai bermuamalah sesuai dengan yang Allah SWT perintahkan kepada seluruh manusia untuk menulis dengan baik dan juga akurat tentang transaksi utang piutang selama bermuamalah sehingga jelas dan tidak menimbulkan keraguan bagi seluruh pihak yang terlibat.

2) Surat Asy-Syu'ara ayat 181-184,

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya : Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-

haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu. (QS. Asy-Syu'ara ayat : 181-184)

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana cara menyelesaikan takaran dan juga ukuran yang benar agar tidak mengurangi hak orang lain, dan takut lah kepada Allah SWT.

3) Surat Al-Hujarat ayat 6,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَمُنۢبِحُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نَّذِيْرًا لِّكُمْ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.(QS. Al-Hujarat : 6)

Ayat tersebut menggambarkan proses pemeriksaan atau auditing secara benar dan akurat, agar tidak mencelakai suatu kaum karena kecerobohan dan kemudian menyesali perbuatan sendiri. (Wardiyah, 2016)

PSAK 59 Tahun 2009 mengatur mengenai perlakuan akuntansi yang terdiri dari transaksi khusus (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) yang terkait dengan transaksi perbankan syariah. Penerapan transaksi harus memenuhi aturan dan prinsip transaksi syariah, antara lain

dengan memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut. (Sri dan Wasilah. 2015)

- (a) Dilakukan dengan perasaan saling ridha dan mengerti bagi kedua pihak yang melakukan transaksi.
- (b) Mempunyai asas kebabsan saat bertransaksi apabila objek dari transaksi tersebut halal dan baik.
- (c) Uang hanya bertindak sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan barang atau produk.
- (d) Tidak ada unsur riba dalam transaksinya.
- (e) Tidak ada unsur zhalim dalam transaksinya.
- (f) Tidak ada unsur masysir dalam transaksinya.
- (g) Tidak ada unsur gharar dalam transaksinya.
- (h) Tidak ada unsur haram dalam transaksinya.
- (i) Tidak mempercayai mengenai prinsip time value of money atau nilai waktu dari uang, akan tetapi menyakini prinsip economy value of time atau yang bernilai ialah waktu itu sendiri, dikarenakan keuntungan yang didapat terikat dengan risiko pada kegiatan usaha tersebut berdasarkan landasan al-ghummu bil ghurmi (tidak ada keuntungan tanpa resiko menyertai).
- (j) Tidak ada standar penetapan harga ganda dalam kontrak dan kedua transaksi dilakukan secara bersamaan, karena transaksi didasarkan pada kesepakatan yang akurat dan

jelas antara kedua pihak secara jelas dan semua pihak diuntungkan tanpa merugikan pihak lain.

- (k) Tidak ada penyimpangan harga baik itu najasy (rekayasa permintaan) ataupun ihtikar (rekayasa penawaran) dalam transaksinya.
- (l) Tidak ada unsur suap menyuap dalam transaksinya.

c. Tujuan Akuntansi Syariah

Semua aturan yang diturunkan oleh Allah SWT dalam sistem islam mengacu pada pencapaian akan kebaikan dan kemakmuran. Melalui ciptaannya, ia mengutamakan dan menghilangkan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian. Dalam bidang ekonomi, keselamatan harus diwujudkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Berikut adalah tiga tujuan hukum Islam untuk menunjukkan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam semesta dan isinya.

- 1) Mensucikan jiwa agar seluruh umat Islam dapat menjadi sumber yang baik untuk masyarakat serta lingkungan,
- 2) Tercapainya keadilan di masyarakat,
- 3) Meraih tujuan utama: Selamat dalam agama, jiwa, akal, keluarga dan keturunannya serta harta benda.

Oleh karena itu, tujuan Akuntansi Syariah adalah untuk memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT, ketaatan dan kreativitas kepada Allah SWT, transaksi, peristiwa ekonomi

dan proses produksi dalam organisasi informasi dan spiritual sesuai nilai-nilai Islam, dan untuk mewujudkan cinta yang hakiki.. Secara umum, tujuan akuntansi syariah adalah untuk (1) mendukung tercapainya keadilan sosial ekonomi (Al falah), dan (2) emenuhi kewajiban kepada individu yang berhubungan dengan Tuhan, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi.. Seperti akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dll sebagai bentuk ibadah (Khadafi, Muammar, dkk. 2018).

d. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

1) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), adalah konsep non-heterogen bagi umat islam. Akuntabilitas selalu dikaitkan dengan konsep kepercayaan. Bagi umat Islam, masalah amanah merupakan hasil transaksi manusia dan Sang Pencipta yang dimulai sejak dalam kandungan. Umat manusia dibebani oleh Allah SWT. untuk memenuhi fungsi sistem khalifah di muka bumi. Hakikat khilafah adalah mengemban amanah. Banyak bagian dari Al-Qur'an menggambarkan proses tanggung jawab manusia sebagai pelaksana misi Allah di Bumi. Dalam akuntansi dan bisnis, ini berarti individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu bertanggung jawab

atas apa yang wajib dan dilakukan oleh para pihak yang terlibat.

2) Prinsip Keadilan

Dari pengertian tafsir Al-Qur'an ayat 282 surat Al-Baqarah terdapat prinsip-prinsip keadilan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, serta nilai-nilai yang melekat pada kemanusiaan. Artinya manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dan tenaga untuk berbuat adil dalam segala aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, perlu dicatat dengan baik penegasan kata "adil" pada ayat 282 surah Al-Baqarah yang dibuat oleh perusahaan. Misalnya, jika jumlah transaksi Rp 300 juta, akuntan (perusahaan) harus memposting jumlah yang sama sesuai dengan nominal transaksi. Sederhananya, itu bisa berarti bahwa semua transaksi, yaitu akuntansi perusahaan, tidak melakukan *window dressing*.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan. Dalam akuntansi misalnya, kita selalu dihadapkan pada masalah pengenalan dan pengukuran laporan. Kegiatan ini berjalan dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran. Fakta-fakta ini dapat menciptakan nilai wajar ketika mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi bisnis. Oleh karena itu,

perlu adanya pemutakhiran perkembangan akuntansi syariah, integritas praktik akuntansi, serta nilai-nilai kejujuran dan kewajaran. Secara umum, ketika mendefinisikan sebuah catatan syariah, itu menggambarkan nilai kebenaran..

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai konsep akuntansi dan prinsip akuntansi syariah, kita dapat menyimpulkan bahwa karakteristik akuntansi syariah adalah sebagai berikut (Khadafi, Muammar, dkk. 2018).

- (a) Dilaporkan secara benar.
- (b) Cepat dalam pelaporannya.
- (c) Dibuat oleh ahlinya (akuntan).
- (d) Terarah, jelas, tegas dan informatif.
- (e) Memuat informasi yang menyeluruh.
- (f) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan.
- (g) Terperinci dan teliti.
- (h) Tidak terjadi manipulasi.
- (i) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).

e. Standar Akuntansi

1) Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh

Komite Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Komite Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia. akuntan. (DSAS IAI) dan Peraturan Otoritas Pengatur Pasar Modal. Selain SAK berbasis IFRS, DSAK IAI juga menerbitkan produk non-IFRS, PSAK dan ISAK, antara lain PSAK 28 dan PSAK 38, PSAK 45, ISAK 25 dan ISAK, sehingga SAK dan IFRS dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Perusahaan yang bertanggung jawab kepada publik, khususnya regulator dan pengguna informasi laporan keuangan yang ingin membangun infrastruktur regulasi yang diperlukan untuk transaksi pasar modal, dapat menggunakan SAK sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangannya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi umum untuk semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2012. Ada alasan untuk mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi umum untuk Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu anggota IFAC menurut standar akuntansi IFRS, dan sebagai anggota, Indonesia harus mematuhi kesepakatan antar anggota IFAC atau SMO (*Statement Membership Obligation*). Penyusunan dan pembatalan

SAK harus mengikuti prosedur *due process* yang diatur dalam peraturan Ikatan Akuntan Indonesia. Prosesnya meliputi:

- (a) Mengidentifikasi masalah;
- (b) Konsultasi dengan Dewan Pertimbangan SAK (DKSAK) (bila perlu);
- (c) Pembahasan materi SAK melakukan penelitian terbatas;
- (d) Persetujuan dan publikasi draft eksposur;
- (e) Mengadakan dengar pendapat publik;
- (f) Mengadakan sidang terbatas (jika perlu);
- (g) Diskusi opini publik;
- (h) Pengesahan SAK.

Di sisi lain, tidak setiap langkah *due process procedure* memerlukan penulisan buletin teknis dan *annual improvements*.

2) **Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu perusahaan tanpa akuntabilitas publik material. Publikasikan laporan keuangan universal untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal

termasuk pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit yang tidak terlibat langsung dalam mengelola bisnis. SAK ETAP bertujuan untuk membuat aplikasi fleksibel dan kami ingin ETAP memiliki akses yang mudah ke dana bank. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mewakili SAK generik yang sebagian besar menggunakan konsep biaya historis.

Kelola transaksi ETAP. Ini adalah bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal akuntansi dan relatif tidak berubah selama bertahun-tahun. ETAP sendiri menggunakan IFRS for Small Businesses sebagai acuan penerapan standar. Dengan kata lain, ETAP adalah anak dari IFRS, dan sebagai 'anak' dari IFRS, ETAP merupakan penyederhanaan dari IFRS. Penyederhanaan meliputi: Setelah tanggal akuisisi, aset berwujud, aset tidak berwujud dan investasi real estat dievaluasi hanya dengan menggunakan biaya perolehan, dan tidak ada pilihan antara nilai revaluasi atau nilai wajar. Liabilitas dan aset pajak penghasilan tangguhan yang tidak diakui sebagai beban pajak penghasilan diakui sebagai jumlah pajak penghasilan sebagai penyisihan pajak penghasilan.

3) **Standar Akuntansi Syariah (SAS)**

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) bagi badan hukum yang melakukan transaksi syariah baik di lembaga syariah maupun non syariah. Pengembangan SAS mengikuti model SAK umum, namun berbasis syariah dengan mengacu pada fatwa MUI. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu membutuhkan kebijakan terkait hukum syariah. Keberadaan lembaga berbasis syariah seperti BPRS syariah, pegadaian syariah, lembaga jakat, dll jelas membutuhkan lembaga dengan standar syariah. Ini adalah tujuan dari PSAK Syariah, panduan bagi organisasi yang menggunakan kebijakan Syariah.

4) **Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) 2010 No. 71 bukan Peraturan Pemerintah No. 24 Februari 2005. SAP berisi pengenalan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), yang ditulis dengan mengacu pada Kerangka Konsep Akuntansi Pemerintah. SAP harus digunakan oleh pemerintah pusat dan daerah sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan

pemerintah. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk menjamin transparansi, partisipasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara untuk mewujudkan pemerintahan yang sehat dan bersih.

2. *Intellectual Capital*

a. **Pengertian *Intellectual Capital***

Definisi *Intellectual Capital* yang ditemukan dalam literatur cukup kompleks dan beragam. Secara umum, *intellectual capital* (selanjutnya disebut “IC”) adalah pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki perusahaan dan tidak memiliki bentuk fisik (intangible), dan *intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tambahan atau melakukan proses bisnis dan lebih bermanfaat bagi perusahaan daripada pesaingnya atau perusahaan lain, menawarkan banyak nilai. (Ellanyndra, 2011).

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud dalam bentuk sumber daya informasi dan pengetahuan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2009) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik dan digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang

atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau dimiliki untuk tujuan pengelolaan.

Berikut beberapa definisi mengenai *Intellectual Capital* diantaranya:

- 1) Menurut Brooking (1996) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai: “*Intellectual Capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*” IC adalah istilah yang diberikan untuk aset tak berwujud gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. (Ulum, 2013)
- 2) Menurut Sawarjuwono dan kadir, mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai berikut:
“Jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi”.
(Sawarjuwono dan Kadir, 2003)
- 3) Menurut Bontis dalam penelitiannya, “*Intellectual Capital is elusive, but once it is diSCovered and*

exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win” Intellectual Capital sulit ditemukan, tetapi begitu ditemukan dan digunakan, *Intellectual Capital* dapat memberi organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang.. (Ulum, dkk, 2008)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) adalah aset tidak berwujud yang merupakan kombinasi dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* diakui sebagai salah satu aset tidak berwujud yang paling penting di era informasi dan pengetahuan.

b. Landasan Hukum *Intellectual Capital*

- 1) Al-Qur'an
Surat Al- Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
— دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadalah:11)

2) Hadist

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ
أَعْطِ مُنِيفًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya : “Tidaklah seseorang hamba setiap harinya memasuki waktu pagi, melainkan terdapat dua malaikat yang turun, kemudian berdoa salah satunya “Ya Allah berikan ganti bagi setiap orang yang berinfak” dan malaikat satunya berdoa “Ya Allah berikanlah kehancuran bagi siapa saja yang bakhil atau enggan berinfak”. (Hadist Shalih, Riwayat Bukhari dan Muslim, lihat Shahiibul Jaami No. 5797)

c. **Resources- Based View Theory**

Resource-Based Theory adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan kompetitif suatu perusahaan, yaitu teori bahwa keunggulan kompetitif dicapai ketika suatu perusahaan memiliki sumber daya superior yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Ketika suatu perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya, sumber daya ini menentukan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut teori berbasis sumber daya, *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan

nilai tambah (*value added*) dan dengan demikian menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Nilai tambah ini merupakan bentuk perbaikan terus-menerus pada kinerja perusahaan.

Seperti yang dinyatakan Barney dan Arian (2001), “Sumber daya adalah aset berwujud dan tidak berwujud yang digunakan perusahaan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi.” Barney (1991) berpendapat bahwa, dari perspektif RBT, sumber daya perusahaan mencakup semua aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan faktor lain yang dikendalikan perusahaan untuk memungkinkan perusahaan memahami dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas katalan lakukan. efisiensi perusahaan. Penguasaan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan memerlukan pembentukan model teoritis yang dimulai dengan asumsi bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan tidak bergerak. (Ulum, 2017)

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan sanggup mengelola sumber daya secara efektif maka akan bisa menghasilkan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaing. Sumber energi manusia yang mempunyai keahlian serta kompetensi besar ialah

keunggulan kompetitif untuk industri apabila bisa dimanfaatkan serta mengelola kemampuan yang dipunyai karyawan dengan baik, hingga perihal ini bisa meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan terdapatnya kenaikan produktivitas, hingga kinerja industri hendak bertambahserta dengan terdapatnya pengelolaan sumber energi yang efisien tersebut hingga konsumsi sumber energi ataupun pengeluaran hendak lebih efisien serta efektif. (Wibowo, 2012)

d. Metode Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yaitu untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud pada suatu perusahaan. VAIC adalah alat untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.

Cara ini relatif mudah dan memungkinkan karena dibangun dari akun-akun (neraca, laporan laba rugi) dalam laporan keuangan perusahaan. Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu *relationship capital/employment capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA), dimulai dari

kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (VA). (Ulum, 2013)

Value added merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Output* mewakili pendapatan dan mencakup semua produk dan layanan yang dijual di pasar, sedangkan *input* mencakup semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan *revenue* atau pendapatan. Poin penting dari model ini adalah bahwa biaya tenaga kerja (*labour expenses*) tidak termasuk *input*.

Pulic (1997) menjelaskan *value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* (*OUT*) dan *input* (*IN*) dengan formula sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban operasional dan non operasional kecuali beban karyawan)

VAIC, juga dikenal sebagai *Business Performance Indicator* (BPI), mewakili kapasitas intelektual organisasi.

VAIC adalah jumlah dari tiga komponen sebelumnya: VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA yaitu ukuran *value added* yang diciptakan oleh satu *capital employed*. Pulic berasumsi bahwa perusahaan lebih baik dalam menggunakan modal yang mereka gunakan ketika mereka menghasilkan pengembalian yang lebih besar daripada yang lain. Modal yang digunakan meliputi jenis aset berwujud yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan, dan teknologi. Modal yang digunakan dapat dikatakan sebagai modal atau aset berwujud dan tidak berwujud yang berusaha dimaksimalkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. (Wijaya, 2012).

Modal dalam konsep ekonomi Islam adalah setiap aset berharga dari sudut pandang Islam bahwa aktivitas manusia terlibat dalam kegiatan produktif untuk tujuan pembangunan. Istilah modal tidak terbatas pada aset riba, tetapi juga mencakup semua jenis aset berharga yang menumpuk selama kegiatan perusahaan dan

mengendalikan perkembangan periode yang berbeda.
(Nabhani, 1996).

VACA mewakili rasio kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap nilai tambah (*value added*) organisasi. Berikut rumus untuk menghitung VACA untuk model Pulic adalah:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VACA = Rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Employed Capital/Relational Capital*

(total aktiva-kewajiban lancar) atau

(jumlah ekuitas)

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU yaitu indikator *Intellectual Capital* (VAIC), yang bertindak sebagai proksi untuk seberapa efektif karyawan organisasi mengelola pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk menambah nilai bagi perusahaan. Sumber daya manusia adalah kekuatan terbesar yang berurusan dengan semua sumber daya di planet ini. Kemanusiaan diciptakan oleh Allah SWT sebagai Khalifah Bumi untuk mengelola Bumi dan

sumber dayanya untuk kepentingan umat manusia itu sendiri. Itu karena ciptaan dan seluruh alam semesta, pada dasarnya semua ciptaan Tuhan di bumi ini, sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia. (Marfuah, 2014)

VAHU menunjukkan seberapa besar nilai tambah (VA) yang dapat dihasilkan dari uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio tersebut menunjukkan kontribusi nilai tambah dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap nilai tambah organisasi. Berikut rumus mencari nilai VAHU:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = Rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

3) Structural Capital *Value Added* (STVA)

Structural Capital Appreciation (STVA) merupakan salah satu indikator *Intellectual Capital* (VAIC) yang dapat digunakan sebagai ukuran penggunaan teknologi dan informasi (termasuk database, proses organisasi, strategi, rutinitas kolektif) yang tidak

berasal dari pegawai organisasi dalam Menyelesaikan proses dan struktur rutin perusahaan berperan dalam mendukung karyawan dalam usahanya mencapai kinerja bisnis yang optimal. (Kuspinta dan Husaini, 2018)

STVA menunjukkan kontribusi modal terstruktur (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 IDR VA dan menunjukkan seberapa sukses SC dalam penciptaan nilai. Semakin besar kontribusi HC terhadap penciptaan nilai, semakin kecil kontribusi SC dalam hal ini. Pulic (2000) lebih lanjut menyatakan bahwa SC adalah perbedaan antara VA dan HC, yang telah diverifikasi oleh studi empiris di sektor industri tradisional (Ulum, 2013). Berikut rumus STVA :

$$STVA = \frac{VA}{SC} = \frac{VA}{VA - HC}$$

Keterangan:

STVA = Rasio dari SC terhadap VA

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA– HC)

3. *Return on Asset (ROA)*

a. **Pengertian ROA**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan. Rasio keuangan adalah ukuran yang diperoleh dengan membandingkan satu item laporan keuangan dengan item lainnya yang memiliki hubungan yang material dan relevan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara satu entitas dengan entitas lainnya. (Kasmir,2013)

Menurut Mamhud (2003) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset.

Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:148), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak”. *Return on Asset (ROA)* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets Chen et al., 2005 dalam Ulum (2007).

b. Landasan Hukum *Return on Asset (ROA)*

1) Al-Quran

Surat Al- Ahqaaf (46): 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.(QS Al- Ahqaaf 46: 19)

2) Hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya : Dari ‘Abdullah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: ‘Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah. (HR. Bukari, Muslim, Tirmidzi dan Ahmad ibn Hanbal).

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang melakukan transaksi haruslah ditulis agar jelas. Setiap transaksi harus di catat aktivitas perusahaan karena laporan keuangan sangat bermanfaat baik untuk perusahaan maupun penggunanya.

3) Kaidah Fiqih

Hukum asal sesuatu (*muamalah*) adalah boleh (*mubah*) sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya atau mengharamkannya)". Jelaslah dari kaidah fiqh tersebut bahwa asal muasal dari segala sesuatu dalam bermuamalah adalah boleh (*mubah*) sampai ada dalil yang melarangnya. Contohnya dalam saham Syariah yaitu *riba*, *gharar* dan *maysir* adalah sesuatu yang jelas diharamkan, maka setiap aktivitas harus terbebas dari unsur-unsur tersebut.

c. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. Jika ditinjau dari peraturan yang ditetapkan oleh BPRS Indonesia pada Surat Edaran BPRS Indonesia Nomor 3/30/DPNP bahwa "ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset". BPRS Indonesia lebih berfokus pada pemulihan aset dan tidak memasukkan unsur pengembalian ekuitas dalam menentukan "tingkat

kesehatan” sektor perbankan. Hal ini karena BPRS Indonesia sebagai pengawas dan pengawas industri perbankan telah menyelesaikan pengukuran profitabilitas aset yang dimiliki terutama dari dana simpanan masyarakat. (Surat Edaran BPRS Indonesia Nomor 3/30/DPNP)

Oleh sebab itu, ROA lebih dipilih untuk mengukur kinerja BPRS. Berikut rumus matematis untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Besarnya ROA Munawir (2007) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turn over* dari *operating asset* adalah perputaran aset yang digunakan untuk operasi serta *profit margin* adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase serta jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai dalam kaitannya dengan penjualannya. Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan kalau total aktiva serta laba bersih mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*. Total aktiva yang dimaksud merupakan seluruh aktiva baik itu berwujud ataupun tidak berwujud seperti *Intellectual Capital (VACA,*

VAHU, STVA). Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk *Intellectual Capital* dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) untuk perusahaan dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan (*profitabilitas*) (Astuti,2018) .Jika dikaitkan dengan konsep *Resources- based theory*, semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), berarti semakin efisien pendayagunaan segala peninggalan industri dalam mencapai keuntungan, sedangkan laba bersih merupakan hasil dari pengurangan dari pendapatan dengan biaya serta juga telah dikurangi beban bunga serta pajak.

Rasio profitabilitas (*profitablity ratio*) menunjukkan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan kewajiban terhadap kinerja operasi. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio manajemen aktiva menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola aktiva, sebaliknya rasio manajemen utang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai segala aktivitasnya. (Brigham dan Houston,2010)

4. **Perlakuan Akuntansi Mengenai *Intellectual Capital***

VACA, VAHU, dan STVA merupakan bagian dari *Intellectual Capital* dimana *Intellectual Capital* tersebut adalah aset tidak berwujud sebagaimana diatur dalam PSAK No.19 yang menyatakan bahwa untuk memenuhi definisi aset tidak berwujud suatu *item* harus dapat memenuhi unsur keteridentifikasian, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis di masa depan.

a. **Keteridentifikasian**

Suatu aset dikatakan dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan, dengan kata lain aset harus dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis saat ini. Faktanya dalam ekonomi baru saat ini, sebagian besar aset tidak berwujud mempunyai karakteristik yang melekat dalam kegiatan bisnis, tetapi kemampuan mereka untuk menghasilkan manfaat di masa depan tinggi, misalnya keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh karyawan dan persepsi pelanggan terhadap produk perusahaan yang menjadikannya sebagai *brand*.

b. **Adanya pengendalian sumber daya**

Entitas dianggap memiliki pengendalian atas aset jika memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari aset tersebut dan dapat membatasi akses pihak lain untuk memperoleh manfaat

ekonomik tersebut. Karyawan yang berpengalaman adalah aset bagi perusahaan. Namun, entitas belum tentu dapat mengendalikan manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari karyawan yang terampil tersebut kecuali entitas memiliki hak legal untuk menggunakan atau memperoleh manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari para karyawan tersebut.

c. Manfaat Ekonomik Masa Depan

Untuk memenuhi definisi aset tidak berwujud, suatu objek harus mengandung manfaat ekonomik di masa datang yang cukup pasti (*probable*). Ini berarti bahwa laba dapat diukur dan dapat dikaitkan dengan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan atau arus kas di masa depan. Pengeluaran yang terkait dengan pengembangan komponen utama *Intellectual Capital* berupa *human capital* atau VAHU *structural capital* atau STVA dan *customer capital* atau VACA, akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang, yang akan terus menunjang *going concern* dan mencapai tujuan (*goal achievement*) perusahaan. (IAI,2009)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan terkait *Intellectual Capital* dan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian

tersebut dapat dijadikan sebagai data referensi untuk penelitian ini. Berikut adalah penjelasan rinci dari penelitian-penelitian terdahulu.

1. Martha Kartika dan Saerce Elsy Hatane (2013) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikan parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$. Hasil uji F diketahui bahwa VAHU,STVA,dan VACA berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan STVA dan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Maricha Ulfa pada (2014) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas,Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas, dan pertumbuhan perbankan di Indonesia. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian

ini ditemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, tetapi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. *Human capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. *Structural capital* tidak berpengaruh baik terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.

3. Rina Fariana (2014) dengan judul “Pengaruh VACA, VAHU, STVA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Publik di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh VACA, VAHU, STVA secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan masa depan perusahaan jasa keuangan yang *go public*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Sebagai hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE dan ROE masa depan, sedangkan secara parsial hanya VAHU tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROE masa depan.
4. Ike Faradina (2016) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap

kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sebagai hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa IC dan ICD berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin baik perusahaan mengelola *Intellectual Capitalnya* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dan semakin banyak informasi Intellectual Capital Disclosure yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

5. Ria Saputri (2016) dengan judul “Analisis Value Added sebagai Indikator Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh dari nilai tambah (VA) sebagai indikator dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sebagai hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa nilai tambah modal intelektual (VAIN) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (OIS) sedangkan nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan (OIS).

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Martha Kartika dan Saarce Elsy Hatane (2013)	“Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011”	Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan STVA dan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objeknya yaitu BPRS
2	Maricha Ulfa (2014)	“Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas Human capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas Structural capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objeknya yaitu BPRS

Sumber : hasil Pengolahan Data 2022

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Rina Fariana, (2014)	“Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA Untuk menguji pengaruh VACA, VAHU, Pendekatan kuantitatif dengan VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh positif 20 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Publik di Indonesia”	Dari hasil penelitian ini menyatakan VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objeknya yaitu BPRS
4	Ike Faradina (2016)	“Pengaruh IC Dan ICD Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Dari hasil penelitian ini menyatakan IC dan ICD berpengaruh positif terhadap ROA.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objeknya yaitu BPRS
5	Ria Saputri (2016)	“ <i>Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Classification- JASICA)</i> ”	Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (OIS).	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objeknya yaitu BPRS

Sumber : hasil Pengolahan Data 2022

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini berdasarkan rumusan masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi tiga variabel bebas yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) sebagai (X1), *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) diperkirakan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

VACA, VAHU, STVA adalah metode pengukuran dari *Intellectual Capital* . yang biasa disebut metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini di kembangkan oleh Pulic. *Intellectual Capital* atau sering disebut modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mengandung pengetahuan, teknologi, dan inovasi untuk merancang potensi nilai tambah perusahaan di masa yang akan datang.

VAIC adalah ukuran yang tepat untuk kemampuan intelektual perusahaan, namun berdasarkan penelitian Firer & William (2003) mengindikasikan bahwa ketiga komponen VAIC memiliki kekuatan yang lebih besar dalam menjelaskan nilai pasar daripada ukuran VAIC secara keseluruhan. Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation*, dalam hal ini *Value Added Capital Employed* (VACA) akan

menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Memiliki keunggulan kompetitif akan meningkatkan kesadaran pasar akan nilai perusahaan, karena percaya bahwa perusahaan dengan keunggulan kompetitif dapat bersaing dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Value Added Human Capital (VAHU) menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dengan memanfaatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman karyawannya untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan di masa depan, termasuk keunggulan di bidang keuangan. Modal manusia (*human capital*) adalah deskripsi peran dan kontribusi karyawan dalam dua cara. Dengan kata lain, itu adalah peran pihak eksternal, seperti klien, dan pihak internal, seperti perusahaan. Peran ini erat kaitannya dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan semakin membaik, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah ROA..

Structural Capital Value Added (STVA) digunakan untuk menjalankan proses perusahaan sehari-hari yang menghasilkan kinerja optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi bisnis, dan segala bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan berarti modal yang dibutuhkan. perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Eksekutif yang dapat mengelola SC dengan baik dapat meningkatkan

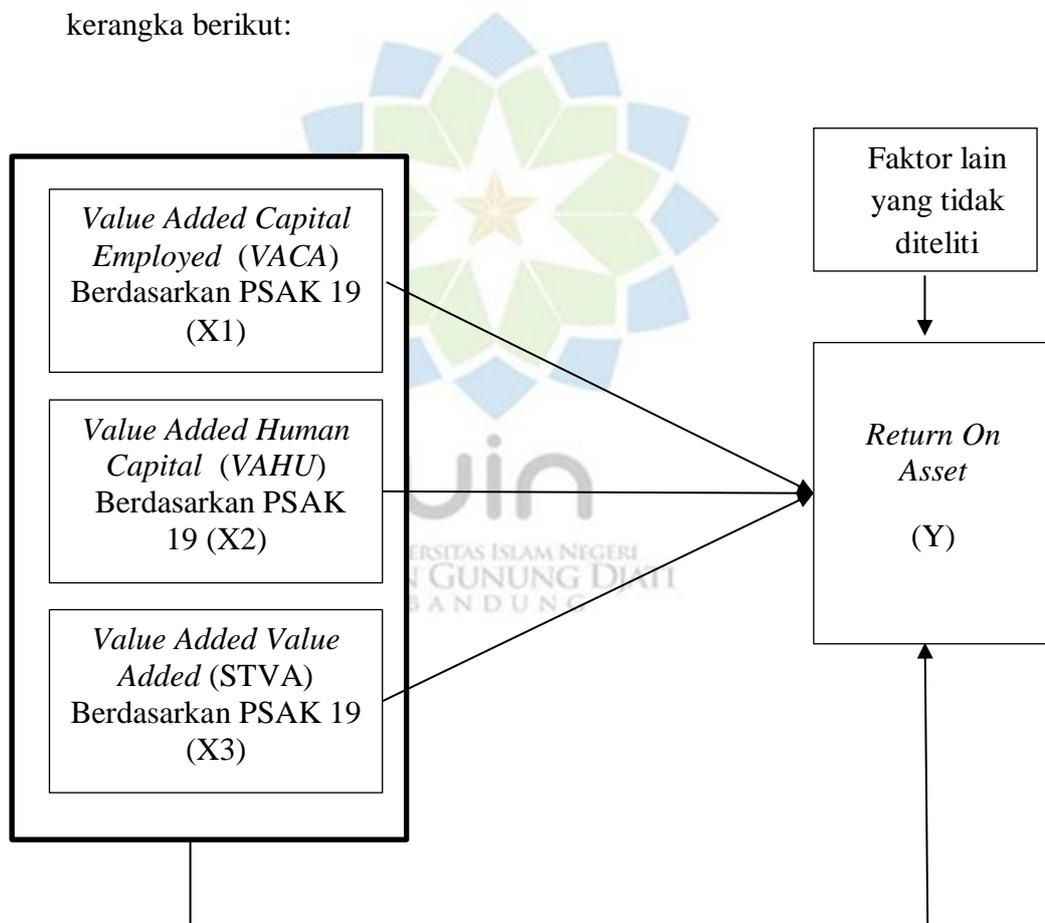
kinerja perusahaan, meningkatkan keuntungan dan keuntungan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa modal struktural berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan yang positif...

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu kinerja keuangan dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi apakah efisien dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi guna memperoleh keuntungan melalui ROA ini. Dua faktor yang mempengaruhi ROA adalah turnover of operating assets dan profit margin. Dikaitkan dengan konsep resource-based theory, semakin tinggi aset perusahaan, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset berwujud dan tidak berwujud. , salah satunya adalah *intellectual capital*, yang dikelola dengan baik dengan modal kerja (*capital employe*), modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*).

Dalam penelitian ini, *Intellcetual Capital* ditetapkan sebagai Variabel X. Lalu *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai Variabel Y. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebenarnya IC terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2016-2020. Karena hasil penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel – variabel x berpengaruh positif terhadap variabel Y dan adapun yang berpengaruh negatif terhadap variabel Y. Maka penulis ingin membuktikan apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif atau negatif terhadap *Return on*

Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2016-2020.

Berdasarkan penjelasan teoritis yang telah dijelaskan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *employment capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) secara simultan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Hubungan ini dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu rumusan pertanyaan penelitian, dan rumusan pertanyaan tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Jawaban yang diberikan merupakan pernyataan sementara dari hipotesis ini, karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. (Sugiyono, 2012)

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA)

Ho : VACA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H1 : VACA berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU)

Ho : VAHU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H2 : VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

3. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA)

Ho : STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H3 : STVA berpengaruh secara signifikan *Return on Asset* (ROA)

4. Variabel VACA, VAHU, STVA (VAIC)

Ho : VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H4 : VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

